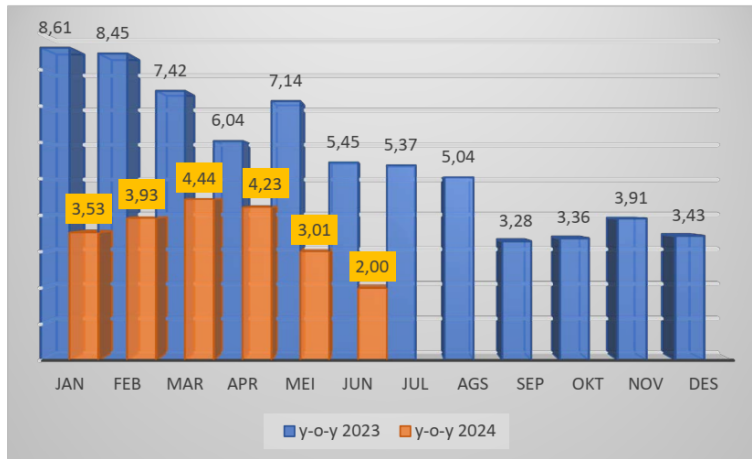


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Wonosobo sebesar 2,00 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,29.
2. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,71 persen; kelompok transportasi sebesar 0,31 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,53 persen; Sedangkan deflasi y-on-y terjadi untuk beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. sebesar 1,27 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga. sebesar 0,83 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,10 persen.
3. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Wonosobo bulan Juni 2024 masing-masing sebesar 0,37 persen dan 0,86 persen.
4. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: cabai rawit, kentang, cabai merah, buncis, kopi bubuk, mobil, jeruk, upah asisten rumah tangga, minyak goreng, ketimun, susu cair kemasan, teh, kontrak rumah, emas perhiasan, sepeda motor, wortel, penyedap masakan/vetsin, pembalut wanita, seragam sekolah pria, susu kental manis, dan ikan asin layur. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang merah, telur ayam ras, bawang putih, tomat, daging ayam ras, terong, bayam, labu siam/jipang, gula pasir, pepaya, kangkung, beras, kol putih/kubis, bahan bakar rumah tangga, sawi putih/pecay/pitsai, cabai hijau, ikan nila, daun bawang, sawi hijau, rempela hati ayam, udang basah, melon, susu bubuk untuk balita dan susu bubuk.



6. Pada triwulan II bulan Juni 2024, kondisi inflasi di kabupaten wonosobo dinilai sudah cukup terkendali, hanya saja masih terdapat andil inflasi dari cabai rawit, kentang, cabai merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: cabai rawit, kentang, cabai merah, buncis, kopi bubuk, mobil, jeruk, upah asisten rumah tangga, minyak goreng, ketimun, susu cair kemasan, teh, kontrak rumah, emas perhiasan, sepeda motor, wortel, penyedap masakan/vetsin, pembalut wanita, seragam sekolah pria, susu kental manis, dan ikan asin layur.

berdasarkan tingkat inflasi year on year dan month to month, kondisi inflasi di Kabupaten Wonosobo sudah cukup terkendali pada Bulan Juni 2024.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyuluhan dan pendampingan peningkatan produksi cabai dan bawang putih melalui program food estate.
2. Penguatan kelembagaan gapoktan petani.
3. Komunikasi dengan distributor luar daerah untuk menambah pasokan ke Kabupaten Wonosobo.
4. Melakukan monitoring harga dan ketersediaan pasokan ke pasar pasar di Kabupaten Wonosobo.
5. Melakukan rapat pengendalian inflasi tingkat daerah, provinsi maupun nasional bersama dengan TPID.
6. Mengikuti arahan arahan dalam pengendalian inflasi sesuai dengan arahan TPIN, TPID Provinsi Jawa Tengah maupun masukan dan saran dari TPID Kabupaten Wonosobo.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada hakekatnya, kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tidak akan berhasil dan efektif jika hanya dilakukan oleh TPID secara sepihak. Peran penyediaan komoditas bapokting dari daerah lain, apabila daerah kami mengalami kekurangan pasokan, juga menjadi

hal yang tidak kalah penting. Untuk itu, kami berupaya membangun sinergitas dan komunikasi yang baik dengan TPIP, TPID Provinsi Jawa Tengah, serta TPID dan distributor dari luar daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya peningkatan produksi pangan dan hortikultura dalam jangka panjang melalui perbaikan pola tanam, upaya peningkatan perbaikan kualitas jalan dan jembatan secara kontinyu, serta berbagai langkah penting lainnya dari berbagai Perangkat Daerah terkait dan TPID, kami upayakan guna mewujudkan 4 K (ketersediaan barang, keterjangkauan harga, kelancaran